



# Pembinaan Remaja Melalui Sosialisasi Pendewasaan Usia Perkawinan di SMA Negeri 1 Suela

Fahrudin<sup>1\*</sup>, Muhamad Farid<sup>1</sup>, Nindy Nursilva Parizka<sup>1</sup>, Muhammad Ihsan Kadafi<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i3.68>

## Article Info

Received: September 10<sup>th</sup>, 2021

Revised: September 17<sup>th</sup>, 2021

Accepted: September 28<sup>th</sup>, 2021

**Abstrak:** Desa Sentalangu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Jumlah penduduk Desa Sentalangu berdasarkan data beberapa tahun terakhir sebanyak 7.754 orang dengan kepala keluarga sebanyak 2.540. Masalah yang sering di temui di Lombok khususnya di Desa Sentalangu yaitu Pernikahan Usia Dini (Merarik Kodeq). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya kurang kesadaran dan minimnya informasi kepada remaja tentang pentingnya pendewasaan usia perkawinan. Pelaksaaan KKN yang di laksanakan selama 45 hari ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran remaja tentang pentingnya Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP). Hal ini dilakukan dengan menjalankan program utama yaitu sosialisasi tentang Pendewasaan Usia Perkawinan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) di SMA Negeri 1 Suela Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur. Dari kegiatan ini diharapkan agar para remaja mulai memperhatikan akan pentingnya Pendewasaan Usia Perkawinan agar tercipta Kelurga Indonesia yang sejahtera.

**Keywords:** Keluarga; Remaja; Perkawinan; Usia; Sejahtera.

**Abstract:** Sentalangu village is one of the villages in the Suela Subdistrict of East Lombok Regency. The population of Sentalangu Village, based on the data from the past few years, was 7.754 people, with 2.540 families. Problems often encountered in Lombok, especially in Sentalangu Village, namely Early Childhood Marriage (Merarik Kodeq). It's due to several factors, one of which is lack of awareness and lack of information to adolescents about the importance of maturation of the age of marriage. The KKN implementation for 45 days aims to increase adolescent awareness about the importance of Maturation of The Age of Marriage (PUP). This is done by running the main program, namely socialization on Maturation of Marriage Age by the Office of Women Empowerment of Child Protection and Family Planning (DP3AKB) in State High School 1 Suela District Suela East Lombok Regency. From this activity, it is expected that teenagers begin to pay attention to the importance of the Maturation of Marriage Age in order to create a prosperous Indonesian Family.

**Keywords:** Family; Youth; Marriage; Age; Prosperous.

**Citation:** Fahrudin, F., Farid, M., Parizka, N., & Kadafi, M. (2021). Pembinaan Remaja Melalui Sosialisasi Pendewasaan Usia Perkawinan di SMA Negeri 1 Suela. *Unram Journal of Community Service*, 2(3), 73-76. doi:<https://doi.org/10.29303/ujcs.v2i3.68>

## Pendahuluan

Desa Sentalangu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Desa Sentalangu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sesuai dengan Keputusan Bupati Lombok Timur Nomor: 188.45/866/PMPD/2011 dinyatakan bahwa adanya usulan pemekaran dusun yang kemudian dengan keputusan tersebut

menjadikan Desa Sentalangu memiliki 6 dusun, yaitu: Dusun Sentalangu, Dusun Batu Basong I, Dusun Batu Basong II, Dusun Dasan Baru, Dusun Dasan Modok, dan Dusun Lelonggek. Jumlah penduduk desa Sentalangu pada tahun 2019 yaitu 7.754 jiwa yang terdiri atas laki-laki 3.803 jiwa dan perempuan 3.951 jiwa. Ditinjau dari segi orbitasinya, Desa Sentalangu terletak 1,5 km dari ibu kota Lombok Timur yaitu Selong. Dari kecamatan Suela dengan waktu tempuh 15 menit. 65 km dari ibu kota provinsi Nusa Tenggara Barat dengan waktu tempuh 1,35 jam. Desa Sentalangu

Email: [fahrudin.fkip@unram.ac.id](mailto:fahrudin.fkip@unram.ac.id) (\*Corresponding Author)

dalam perkembangannya juga termasuk wilayah yang mengalami pemekaran untuk mempercepat optimalisasi pelayanan kepada masyarakat sehingga segala kebutuhan masyarakat dapat diakomodir dengan baik. Setelah terjadinya proses pemekaran, Desa Sentalangu kemudian pada gilirannya terdiri dari 6 wilayah dusun (Dokumen Desa Sentalangu, 2016).

Potensi terbesar yang dimiliki oleh Desa Sentalangu terdapat pada sektor pertanian. Hal tersebut kemudian menyebabkan banyaknya penduduk yang bekerja sebagai petani untuk memenuhi kebutuhan sosial ekonomi mereka. Besarnya potensi pertanian di Desa Sentalangu tentu harus mampu dioptimalkan dengan baik untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakat setempat. Akan tetapi, potensi sektor pertanian yang cukup besar tersebut tidak dibarengi dengan adanya kualitas sumber daya manusia yang cukup memadai sehingga segala potensi yang ada belum sepenuhnya dapat dimaksimalkan.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Desa Sentalangu adalah Kurangnya pengetahuan dalam membina keluarga yang sejahtera dan berakibat pada tidak terkontrolnya angka kelahiran dalam satu keluarga, sehingga kedepannya akan berdampak pada remaja dan lansia. Minimnya motivasi untuk melanjutkan sekolah juga berpotensi terhadap terjadinya pernikahan dini. Permasalahan tersebut sangat penting untuk diberikan solusi sehingga dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang kompetitif. Kurangnya pengetahuan dalam membina keluarga yang sejahtera berakibat pada tidak terkontrolnya angka kelahiran dalam satu keluarga, sehingga kedepannya akan berdampak pada remaja dan lansia. Oleh karena itu, peran pemerintah melalui BKKBN menjadi sangat penting dalam meningkatkan kualitas keluarga sejahtera salah satunya dengan membangun Kampung Keluarga Berencana (KB).

Keluarga Berencana (KB) adalah gerakan untuk membentuk keluarga yang sehat dan sejahtera. Gerakan keluarga berencana diartikan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui upaya pendewasaan usia perkawinan, pengendalian kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dalam rangka melembagakan dan membudidayakan norma keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Pada Desa Sentalangu kecamatan Suela, Kabupaten Lombok Timur, tingkat usia perkawinan dibawah umur masih sangat tinggi dan diwajibkan. Hal ini yang mendasari kami sekaligus pemerintah desa dalam menekan angka pernikahan dini melalui Pemberdayaan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP).

Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) adalah sebagai upaya untuk meningkatkan usia pada

perkawinan pertama sehingga pada saat perkawinan mencapai usia minimal 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Median Usia kawin pertama perempuan Indonesia yaitu 19,8 artinya separuh dari pasangan usia subur di Indonesia menikah dibawah 20 tahun (Sari,2016)

Pemberdayaan masyarakat melalui Sosialisasi Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) sangat penting bagi masyarakat khususnya kawula muda untuk memberikan pengertian dan pemahaman serta kesadaran pada remaja agar dalam merencanakan keluarga dapat mempertimbangkan sebagai aspek baik yang berkaitan usia minimal 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki serta berkaitan dengan aspek fisik, mental emosional, pendidikan, ekonomi, sosial, menentukan jumlah dan jarak kelahiran. Tujuan PUP seperti ini berimplikasi pada perlunya peningkatan usia perkawinan yang lebih dewasa. Program Pendewasaan Usia Perkawinan dalam program Keluarga Berencana (KB) bertujuan meningkatkan usia kawin perempuan pada usia 21 tahun serta menurunkan kelahiran pertama pada usia ibu di bawah 21 tahun. Pendewasaan Usia Perkawinan dan Perencanaan Keluarga merupakan kerangka dari program pendewasaan usia perkawinan. Kerangka ini terdiri dari empat masa reproduksi yaitu: (1) Masa menunda perkawinan dan kehamilan; (2) Masa mencegah kehamilan; (3) Masa menjarangkan kehamilan, (4) Masa mengakhiri kehamilan (Fadjar, 2021).

## Metode

Metode pelaksanaan sosialisasi ini yaitu mahasiswa KKN bekerja sama dengan beberapa tenaga ahli dari Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur mengenai Pendewasaan Usia Perkawinan. Sasaran dari kegiatan sosialisasi pendewasaan usia perkawinan (PUP) merupakan masyarakat khususnya remaja-remaja yang rentan akan pernikahan dini. Oleh karena itu, sosialisasi Pendewasaan Usia Perkawinan ini lebih tepat dilakukan pada siswa-siswi SMA N 1 Suela.

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisasi Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dilaksanakan pada hari Senin, 20 Januari 2020 di SMA Negeri 1 Suela yang dimana adalah salah satu sekolah terbaik di kecamatan Suela sehingga secara langsung juga banyak remaja-remaja Desa Sentalangu yang bersekolah disana. Pada kegiatan ini mahasiswa KKN bekerjasama dengan tenaga ahli dari pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Kecamatan Suela

Kabupaten Lombok Timur untuk mensosialisasikan bagaimana pentingnya usia perkawinan.

## Hasil dan Pembahasan

### Pelaksanaan sosialisasi

Kegiatan sosialisasi ini dilakukan kepada remaja-remaja khususnya siswa siswa sekolah menengah atas (SMA N 1 Suela) melalui pihak tenaga ahli Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) guru-guru dan mahasiswa KKN yang bertujuan untuk menjelaskan bagaimana pentingnya pengetahuan tentang pernikahan usia dini, aspek fisik, mental emosional, pendidikan, ekonomi, sosial, menentukan jumlah dan jarak kelahiran serta apa saja dampak dari pernikahan usia dini, seperti Rentan KDRT, Risiko Meninggal, Terputusnya akses pendidikan dan sebagainya.

### Faktor yang harus Diperhatikan pada Pernikahan

#### 1. Faktor Fisik (*Physical Readliness*)

Salah satu faktor yang harus di perhatikan adalah kesiapan fisik dari masing-masing pasangan dengan usia minimal 20 tahun bagi perempuan dan 25 tahun bagi laki-laki. Hal ini berkaitan dengan organ-organ reproduksi yang sudah dewasa. Dan juga secara biologis mampu untuk mengasuh anak dan mampu melakukan hubungan seksual. (Endang, 2012).

#### 2. Mental Emosional (*Emotional Readiness*)

Kesiapan diri secara mental, diantaranya bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri dan keluarga, memiliki perencanaan di masa depan, memiliki harapan yang logis mengenai kehidupan, pernikahan, dan pasangan, memiliki pandangan positif mengenai pernikahan dan keluarga (Carrol et al., 2009).

#### 3. Ekonomi dan Sosial (*Financial Readliness*)

Kecakapan dalam hal ekonomi, misal, bagi pria, mampu untuk menafkahi keluarga, mandiri secara finansial dari orang tua, mampu membeli rumah sendiri, mampu membiayai resepsi pernikahan, dan mampu untuk membiayai rumah tangga (Carrol et al., 2005)



**Gambar 1.** Kegiatan Pemberdayaan melalui Sosialisasi Pendewasaan Perkawinan di SMA N 1 Suela

Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisasi Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) dilaksanakan pada hari Senin, 20 Januari 2020 di SMA Negeri 1 Suela yang dimana adalah salah satu sekolah terbaik di kecamatan Suela sehingga secara langsung juga banyak remaja-remaja Desa Suintalangu yang bersekolah disana.



**Gambar 2.** Kegiatan Foto Bersama dengan Tenaga Ahli dari DP3AKB beserta Guru-Guru SMA N 1 Suela

## Kesimpulan

Berdasarkan uraian singkat diatas dapat disimpulkan bahwa program Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat melalui Sosialisasi Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) di Desa Suintalangu Kecamatan Suela khususnya SMA Negeri 1 Suela ini adalah masyarakat khususnya remaja mampu meningkatkan perhatian terhadap pentingnya pendewasaan perkawinan. Sosialisasi ini diharapkan akan tetap terus berlangsung secara berkala di desa-desa karena masih tingginya permasalahan pernikahan dini di Kecamatan Suela khususnya Desa Suintalangu. Melalui kegiatan ini kami berharap dapat menyadarkan masyarakat khususnya remaja guna meminimalisir tingkat pernikahan dini di Desa Suintalangu

## References

- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2020). *Keluarga Berencana*. Diakses pada tanggal 28 Januari 2020, dari [www.bkkbn.go.id](http://www.bkkbn.go.id)
- Carroll, J., Badger, S., Willoughby, B., Nelson, L., Madsen, S., & Barry, C. (2009). Ready or Not? Criteria for Marriage Readiness Among Emerging Adults. *Journal of Adolescent Research - J ADOLESCENT RES*, 24, 349-375. <https://doi.org/10.1177/0743558409334253>.
- Dokumen Desa Suintalangu. 2016 *Profil dan Proposal Pemekaran Desa Suintalagu*. Desa Suintalangu Kecamatan Suela Kabupaten Lombok Timur

- Fadjar, M. (2021). Efektivitas Pendidikan Keterampilan Bagi Remaja dalam Upaya Pendewasaan Usia Perkawinan di Kecamatan Kediri Kelompok Dialog Warga Desa Jagaraga Indah. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan*, IX(3), 284–291.
- Pudjiastuti, E., & Santi, M. (2012). Hubungan Antara Asertivitas Dengan Penyesuaian Perkawinan Pasangan Suami Istri Dalam Usia Perkawinan 1-5 Tahun Di Kecamatan Coblong Bandung. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan PKM: Sosial, Ekonomi, Dan Humaniora*, 3(1), 9–16. Retrieved from: <http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/sosial/article/view/85>
- Sari, Y., Khasanah, A.N., Sartika, S. (2016). Studi Mengenai Kesiapan Menikah pada Muslim Dewasa Muda. *SProsiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*: 2(1). Retrieved from: <http://proceeding.unisba.ac.id/index.php/keshatan/article/view/1448>